



Research Article

Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual, Teaching, and Learning) Untuk Menanamkan Karakter Religius dan Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas IIIA di SD Negeri Mojosongo III Surakarta

Nanda Rossy Pratiwi¹, Sutoyo², Mukhlis Mustofa³

1. Universitas Slamet Riyadi, Indonesia
E-mail: rossinanda35@gmail.com 
2. Universitas Slamet Riyadi, Indonesia
Email: sutoyoprata@gmail.com
3. Universitas Slamet Riyadi, Indonesia
E-mail: mustofamukhlis@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 10, 2026

How to Cite: Nanda Rossy Pratiwi, Sutoyo, and Mukhlis Mustofa (2026) "Implementation of the CTL (Contextual, Teaching, and Learning) Learning Model to Instill Religious and Socially Caring Characters in Class IIIA Students at Mojosongo III Elementary School, Surakarta", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 404-410. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2774.

Implementation of the CTL (Contextual, Teaching, and Learning) Learning Model to Instill Religious and Socially Caring Characters in Class IIIA Students at Mojosongo III Elementary School, Surakarta

Abstract. This study aims to describe the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in instilling religious and social care character among third-grade students at SD Negeri Mojosongo III Surakarta. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the teacher implemented most CTL syntax, including constructivism, inquiry, questioning, and learning community. However, reflection and authentic assessment components were not fully applied. Religious character was developed through daily prayers, teacher role modeling, and integration of values such as honesty and responsibility. Social care character was fostered through group work, sharing habits, and simple social activities in class. Supporting factors included a strong school culture, teacher commitment, and parental involvement. Constraints included limited teacher understanding of all CTL syntax, restricted instructional time, and lack of contextual learning media. The study concludes that the CTL model is effective in character development when applied contextually, but its success depends on teacher training, institutional support, and collaboration between school and family.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Religious Character, Social Care, Elementary School, Character Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam menanamkan karakter religius dan peduli sosial pada peserta didik kelas IIIA SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan sebagian besar sintaks CTL seperti konstruktivisme, inquiry, questioning, dan learning community. Namun, sintaks refleksi dan penilaian autentik belum diimplementasikan secara maksimal. Karakter religius ditanamkan melalui pembiasaan doa, keteladanan guru, serta integrasi nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Sementara itu, karakter peduli sosial dikembangkan melalui kegiatan kerja kelompok, pembiasaan berbagi, dan aksi sosial sederhana di kelas. Faktor pendukung utama implementasi CTL mencakup budaya sekolah yang mendukung, komitmen guru, dan keterlibatan orang tua. Adapun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman guru tentang semua sintaks CTL, waktu pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya media pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model CTL dapat menjadi pendekatan efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara kontekstual, namun keberhasilannya bergantung pada pelatihan guru, dukungan institusi, dan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, Karakter Religius, Peduli Sosial, Sekolah Dasar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama sejak dicanangkannya penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai kebijakan nasional (Perpres No. 87 Tahun 2017). Karakter religius dan peduli sosial menjadi dua dari delapan belas nilai utama yang diharapkan tertanam dalam diri peserta didik. Keduanya memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan berempati dalam kehidupan sosial (Kemendikbud, 2020). Namun, dalam praktiknya, nilai-nilai ini sering kali belum terinternalisasi dengan kuat, terutama di tingkat pendidikan dasar. Rendahnya integrasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran harian

menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dan realitas implementatif di lapangan.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjembatani kesenjangan ini adalah model pembelajaran Contextual, Teaching, and Learning (CTL). Model CTL menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata, sehingga memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang dipelajari (Johnson, 2019). Namun, sejauh mana model ini dapat efektif dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial peserta didik masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab secara empiris.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini secara khusus mengangkat rumusan masalah: Bagaimana implementasi model pembelajaran CTL dalam menanamkan karakter religius dan peduli sosial pada peserta didik kelas IIIA SD Negeri Mojosongo III Surakarta? Serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasinya?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi model CTL dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran berbasis karakter yang kontekstual.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter dalam kerangka pembelajaran tematik kontekstual di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini mengisi celah kajian empiris yang selama ini lebih banyak berfokus pada pembelajaran akademik, dengan menunjukkan peran konkret model CTL dalam membentuk dimensi afektif peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi model pembelajaran Contextual, Teaching, and Learning (CTL) dalam penanaman karakter religius dan peduli sosial. Fokus penelitian diarahkan pada proses dan dinamika yang terjadi di lingkungan pembelajaran yang nyata, tanpa manipulasi variabel.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas IIIA di SD Negeri Mojosongo III Surakarta. Kelas ini dipilih secara purposif karena memiliki latar praktik pembelajaran yang telah mengadopsi pendekatan kontekstual, serta menjadi representasi penerapan nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka. Objek penelitian mencakup pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL dan bentuk internalisasi nilai karakter religius dan peduli sosial dalam proses pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif selama kegiatan belajar-mengajar, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen pembelajaran seperti modul ajar dan catatan evaluasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang divalidasi dengan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model CTL dalam Pembelajaran Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan sebagian besar sintaks dalam model pembelajaran Contextual, Teaching, and Learning (CTL), seperti konstruktivisme, questioning, inquiry, dan learning community. Aktivitas pembelajaran berlangsung dengan melibatkan pengalaman konkret, diskusi kelompok, dan penggalan konsep melalui pertanyaan terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dikondisikan secara kontekstual, di mana peserta didik terlibat aktif dan dihubungkan dengan kehidupan nyata. Namun, dua sintaks penting yakni refleksi dan penilaian autentik belum maksimal diterapkan. Refleksi belum menjadi bagian sistematis dari penutupan pembelajaran, dan penilaian masih dominan bersifat konvensional.



Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran dengan Model CTL

Sintaks inquiry juga diterapkan melalui tugas-tugas eksploratif sederhana, seperti mengamati lingkungan kelas, rumah, atau sekolah, kemudian melaporkan hasil pengamatan secara lisan. Inquiry membantu peserta didik membangun keterampilan berpikir kritis dan menggali nilai-nilai moral dalam konteks sosial. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Mardiah (2024) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses pencarian pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Johnson (2019) yang menekankan pentingnya kesinambungan seluruh sintaks CTL agar tujuan pembelajaran, termasuk penanaman karakter, dapat tercapai secara utuh. Maka, keberhasilan sebagian aspek CTL menunjukkan adanya potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik, namun efektivitasnya bergantung pada penerapan yang konsisten dan menyeluruh.

2. Penanaman Karakter Religius

Karakter religius ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pembiasaan membaca surat pendek. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Peserta didik menunjukkan respons positif, seperti kemandirian beribadah dan kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Hal ini mendukung

pandangan bahwa pembelajaran kontekstual memfasilitasi nilai-nilai keagamaan menjadi bagian dari pengalaman langsung yang mudah dipahami oleh siswa usia dini.

Dengan demikian, CTL bukan hanya efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga afektif. Hasil ini memperkuat temuan Zuchdi (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran karakter akan berhasil jika nilai-nilai ditransformasikan dalam tindakan konkret dan dibingkai secara pedagogis.

3. Penanaman Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial dibangun melalui aktivitas kerja kelompok, berbagi alat tulis, serta kegiatan gotong royong membersihkan kelas. Guru memfasilitasi interaksi antar siswa dalam suasana inklusif dan kolaboratif. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa memperhatikan teman yang kesulitan dan membiasakan mengucapkan terima kasih atau meminta maaf. Ini mencerminkan bahwa melalui konteks sosial dalam pembelajaran, nilai kepedulian dapat ditumbuhkan secara alami.



Gambar 2 Keteraturan Peserta Didik saat Pembelajaran

CTL memberikan ruang bagi pembentukan empati dan kerja sama, sesuai dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, hasil penelitian memperlihatkan kontribusi CTL sebagai media efektif dalam pendidikan karakter sosial di jenjang dasar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yang diidentifikasi meliputi komitmen guru, budaya sekolah yang kondusif, dan keterlibatan orang tua. Ketiga aspek ini memperkuat keberlangsungan pembiasaan karakter di luar jam pelajaran. Sementara itu, keterbatasan pemahaman guru terhadap semua sintaks CTL, keterbatasan waktu pembelajaran, serta minimnya media kontekstual menjadi kendala utama.

Implikasi akademiknya menunjukkan perlunya pelatihan intensif bagi guru serta pengembangan sumber belajar kontekstual. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang tantangan implementatif CTL dan menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual memerlukan dukungan sistemik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara optimal.

Tabel dan Gambar diletakkan di dalam kelompok teks sesudah tabel atau gambar tersebut dirujuk. Setiap gambar harus diberi judul gambar (*Figure Caption*) di sebelah bawah gambar tersebut dan bernomor urut angka diikuti dengan judul gambar. Setiap tabel harus diberi judul tabel (*Table Caption*) dan bernomor urut

angka di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan judul tabel. Gambar-gambar harus dijamin dapat tercetak dengan jelas (ukuran font, resolusi dan ukuran garis harus yakin tercetak jelas). Gambar dan tabel dan diagram/skema sebaiknya diletakkan sesuai kolom di antara kelompok teks atau jika terlalu besar diletakkan di bagian tengah halaman. Tabel tidak boleh mengandung garis-garis vertikal, sedangkan garis-garis horisontal diperbolehkan tetapi hanya yang penting-penting saja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Contextual, Teaching, and Learning (CTL) secara umum telah diterapkan dalam pembelajaran kelas IIIA di SD Negeri Mojosongo III Surakarta, terutama melalui sintaks konstruktivisme, inquiry, questioning, dan learning community. Model ini terbukti mendukung penanaman karakter religius dan peduli sosial pada peserta didik melalui pembiasaan kegiatan bernilai moral dan sosial yang dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan refleksi dan penilaian autentik masih terbatas, yang berdampak pada kurang optimalnya penguatan nilai secara menyeluruh.

Hasil ini menjawab tujuan dan rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa CTL memiliki potensi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik secara kontekstual. Secara praktis, penelitian ini menegaskan perlunya pelatihan guru dan penyediaan media kontekstual sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter. Secara teoritis, temuan ini memperluas bukti empiris mengenai efektivitas CTL dalam aspek afektif pendidikan dasar. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan lokasi dan subjek yang terbatas, sehingga studi lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang kelas guna memperkaya generalisasi dan eksplorasi sintaks CTL yang belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Johnson, E. B. (2019). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mardin, H., Inayah, M., Anggreni, A., Shofiyah, S., Zahroh, I. F., Fitriansyah, M., Afifah, S., Ardah, F. K., Khasanah, U., Waldi, A., Fauziah, M., & Mariam, I. (2024). *RAGAM MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Penerbit Tahta Media. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/677>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Nanda Rosy Pratiwi, Sutoyo, Mukhlis Mustofa

Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual, Teaching, and Learning) Untuk Menanamkan Karakter Religius dan Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas IIIA di SD Negeri Mojosongo III Surakarta

Zuchdi, D. (2018). Strategi pendidikan karakter di era digital berbasis keteladanan dan kontekstualisasi nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 127-139.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21458>